

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TIME TOKEN AREND* PADA SISWA KELAS VIII A SMPN 2 KEBONAGUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SLAMET**

SMP Negeri 2 Kebonagung

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kebonagung dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kebonagung yang keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pkn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan siswa yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 16 siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 8 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang. Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, di mana pada siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapatkan kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keaktifan siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, di mana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dari tahap Siklus I rata – rata yang diperoleh 72,08 naik menjadi rata – rata 81,94 pada tahap Siklus II. Dari rata – rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata – rata 9,86 dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan dengan adanya peroleh nilai siswa rata – rata dari siklus I ( 72,08 ) meningkat pada siklus II dengan nilai rata – rata ( 81,94 )

**Kata Kunci :** metode *time token arend*, meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keaktifan siswa kelas VIII A SMP N 2 Kebonagung pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat masih kurang sehingga belum terwujud prestasi belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi siswa pada saat belajar dan strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan tidak mau bertanya apa yang mereka tidak ketahui. Jadi mereka cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung sehingga aktivitas mereka belum terlihat. Hal inilah yang menyebabkan prestasi

belajar mereka belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Terlihat masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Proses pembelajaran satu arah juga ditemukan di SMP N 2 Kebonagung pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Maka dari itu, perlu dikenalkan Metode *Time Token Arend*. Metode *Time Token Arend* dapat membuat siswa berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengemukakan pendapat dan dapat mengeluarkan ide masing-masing. Mereka juga bisa saling bertukar ide dan menyanggah ide dari

orang lain. Jadi tidak hanya siswa yang dianggap pintar yang mengemukakan pendapatnya, di sini semua siswa diharapkan untuk mengeluarkan pendapatnya. Maka siswa cenderung tidak hanya diam saja, tetapi mereka juga ikut aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran PKn sebagai langkah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang Penerapan Metode *Time Token Arend* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Kebonagung.
2. Bagaimana keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Kebonagung.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kebonagung pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui keefektifan metode *Time Token Arend* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Kebonagung pada mata pelajaran PKn.

### Manfaat Penelitian

Untuk Peneliti : 1) Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan. 2) Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn.

Untuk Guru : 1) Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui

penerapan metode pembelajaran di kelas. 2) Membantu guru untuk menemukan metode - metode baru yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Untuk Siswa : 1) Melatih siswa untuk mengembangkan keaktifan diri dalam belajar, sehingga siswa tidak malu untuk bertanya. 2) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang didapatkan di kelas. 3) Melatih siswa agar lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan di kelas sesuai dengan pemahaman siswa.

Untuk Sekolah : 1) Sebagai bantuan input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 2) Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### Pengertian Keaktifan

Keaktifan menurut Sardiman adalah aktivitas belajar. Aktifitas disini baik yang bersifat fisik maupun mental. (Sardiman, 2009: 10)

### Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 276) prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi, simbol yang digunakan berupa nilai, baik huruf maupun angka.

### Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. (Agus Suprijono, 2011: 54)

### Pengertian *Time Token Arend*

Model pembelajaran *Time Token Arend* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas bersifat partisipatori dan kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang tergabung dalam satu tim untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik pembelajaran. Partisipatif artinya peneliti dibantu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlibat secara langsung dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (Hal. 16) Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*) dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*), refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

### **Subjek Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah murid 36 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Kebonagung, yang beralamat di Jalan Pacitan – Lorok Km. 15 Desa Ketro Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. sedangkan penelitian ini dilaksanakan semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : 1) Pengamatan (*observation*). 2) Dokumentasi. 3) Tes.

### **Instrumen penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2006: 160) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut : 1) Lembar Observasi. 2) Tes.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis Data Observasi. Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian di sajikan secara deskriptif. Setelah diperoleh nilai pada aspeknya kemudian peneliti menentukan kategori tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Analisis prestasi belajar siswa. Dalam teknik menganalisis data prestasi belajar digunakan statistik deskriptif yaitu dengan penyajian berupa data tabel, dengan perhitungan rata-rata. Untuk mengetahui keberhasilan peningkatan indeks prestasi belajar siswa dalam siklus yang dilaksanakan secara keseluruhan cukup di lihat dari perhitungan rata-rata nilai siklus dari siklus I dan II. Hasil formatif tes siswa pada akhir masing –masing siklus dihitung nilai rata-ratanya (*mean*). Perhitungan dalam analisis data tes setelah diketahui rata-ratanya kemudian diinterpretasikan melalui kalimat.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini di desain sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

### **Kriteria Keberhasilan**

Dikatakan berhasil apabila keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada keaktifan siswa,

dapat dikatakan berhasil apabila minimal 20 anak dari jumlah yang mencapai skor rata-rata 70% dari hasil lembar observasi. Sedangkan untuk prestasi siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 25 anak) dari jumlah siswa yang telah berhasil mencapai batas nilai kriteria minimum. Ketuntasan belajar telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh minimal 75 mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP N 2 Kebonagung yaitu 75% dari 36 siswa. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa dalam berfikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Data Siklus I

**Perencanaan :** 1) Menetapkan materi pembelajaran PKn yang akan disajikan dengan model pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* yaitu Makna Kedaulatan Rakyat. 2) Membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan yaitu tentang Makna Kedaulatan Rakyat. Rencana Pelaksana Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pembimbing. 3) Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran *Time Token Arend* pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan dan dibuat oleh peneliti dengan konsultasi pada dosen pembimbing. 4) Penyusunan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. 5) Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tes setelah pembelajaran

berlangsung (*post test*) untuk mengetahui prestasi siswa sesudah diterapkannya metode *Time Token Arend*, apakah setelah proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan atau tidak. Soal tersebut disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pada dosen pembimbing.

**Pelaksanaan :** 1) Tindakan Pertemuan Pertama. Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Menjelaskan Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Time Token Arend*. Pembelajaran kooperatif *learning tipe Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses sebagai berikut : a). Kegiatan awal. b). Kegiatan inti. c). Kegiatan akhir. 2) Tindakan pertemuan kedua. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30 – 12.50 pada sub pokok bahasan “Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut: : a). Kegiatan awal. b). Kegiatan inti. c). Kegiatan penutup. 3) Tindakan pertemuan ketiga. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Februari 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagai berikut: a). Kegiatan awal. b). Kegiatan inti. c). Kegiatan penutup.

**Hasil Tindakan.** Keaktifan siswa. Hasil observasi pada keaktifan siswa dilihat dari hasil pengamatan yang diamati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut : Minat atau motivasi siswa dalam pembelajaran, aktif dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan masukan dalam pembelajaran, menger-

jakan tugas yang diberikan guru, kemampuan memecahkan masalah, bekerjasama dengan kelompok, mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, mendengarkan pendapat anggota kelompoknya.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I : 4 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 62,5; 7 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 67; 3 siswa memperoleh nilai 67,5; 9 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 72,5; dan 4 siswa memperoleh nilai 75. Rata-rata nilai 67,33.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa skor keaktifan siswa yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam keaktifan, belum dapat dikatakan aktif belajar, karena skor yang diperoleh  $\leq 70$ . Sedangkan siswa yang aktif hanya 16 siswa. Jadi pada siklus pertama ini keaktifan siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai.

Hasil perhitungan nilai rata – rata siklus I : 8 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 7 siswa memperoleh nilai 70; 7 siswa memperoleh nilai 75; 5 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 90; dan 1 siswa memperoleh nilai 95. Rata-rata nilai 72,08.

Hasil perhitungan nilai rata – rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Prestasi belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan post test siklus I, nilai rata-rata hasil post test siklus I sebesar 72,08 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Setelah dilaksanakan siklus I terlihat kenaikan nilai siswa.

Berdasarkan rata-rata siswa pada test I dapat diketahui sebesar 72,08. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. sebelum menggunakan metode *Time Token Arend* 71,66 setelah menggunakan metode *Time Token Arend* menjadi 72,08. Namun

berdasarkan rata – rata pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu 75 belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

**Refleksi.** Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata- rata 72,08. Namun belum semua siswa mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$  untuk masing-masing siswa, masih ada 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dari hasil refleksi yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tipe *Time Token Arend* dan juga siswa baru pertama kali menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arend*, sehingga siswa masih kurang aktif.

## **Data Siklus II**

**Perencanaan :** 1) Menetapkan materi pembelajaran PKn yang akan disajikan dengan model pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* yaitu Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara. 2) Membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan yaitu tentang Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara. Rencana Pelaksana Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan konsultasi pembimbing. 3) Membuat dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam penerapan pembelajaran *Time Token Arend* pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak. 4) Penyusunan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. 5) Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan

pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tes setelah pembelajaran berlangsung (*post test*) untuk mengetahui prestasi siswa sesudah diterapkannya metode *Time Token Arend*, apakah setelah proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan atau tidak.

**Pelaksanaan :** 1) Tindakan Pertemuan Pertama. Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Maret 2016 dengan alokasi waktu 2x40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskrripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Time Token Arend*. Pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Time Token Arend*. dilaksanakan melalui proses sebagaimana pada siklus I. 2) Tindakan pertemuan kedua. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Maret 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskrripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagaimana pada Siklus I. 3) Tindakan pertemuan ketiga. Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dimulai dari jam 11.30–12.50 pada sub pokok bahasan “Mendeskrripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran Lembaga Negara”. Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Time Token Arend* dilaksanakan melalui proses seperti pada pertemuan pertama, yaitu sebagaimana pada Siklus I.

**Hasil tindakan siklus ke II. Keaktifan Siswa.** Dari hasil observasi diperoleh data keaktifan siswa siklus II sebagai berikut : 4 siswa memperoleh nilai 65; 5 siswa memperoleh nilai 67,5; 10 siswa memperoleh nilai 70; 7 siswa memperoleh nilai 72,5; 8 siswa memperoleh nilai 75; dan 2 siswa memperoleh nilai 77,5. Rata-rata nilai 71,11.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* ternyata dapat meningkatkan adanya keaktifan

siswa, hal ini bisa dilihat pada data diatas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 27, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum aktif berkurang menjadi 9 siswa, yang belum mencapai kriteria keberhasilan.

Dari pemaparan tersebut hasil observasi keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe metode *Time Token Arend* yaitu semua tahapan sudah dilaksanakan dengan optimal. Siswa juga lebih aktif dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam keaktifan siswa sudah dapat dikatakan meningkat, karena semua indikator dalam keaktifan siswa sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan, yaitu minimal 25 siswa yang melakukan keaktifan. Hal ini bisa terlihat dari adanya antusias pada mereka untuk melaksanakan tugas yang diberikan pada mereka. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa sudah memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu guru ceramah, siswa juga aktif menjawab pertanyaan sewaktu guru melemparkan pertanyaan.

**Prestasi belajar.** Pada analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing–masing siswa dengan cara mengakumulasi nilai pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Hasil perhitungan prestasi belajar siklus II : 9 siswa memperoleh nilai 75; 14 siswa memperoleh nilai 80; 7 siswa memperoleh nilai 85; 3 siswa memperoleh nilai 90; 2 siswa memperoleh nilai 95; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata nilai 81,94.

Berdasarkan nilai yang diperoleh masing–masing siswa kemudian dicarilah nilai rata–rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan nilai rata – rata dari 36 siswa secara keseluruhan

dalam satu kelas adalah sebagai berikut : nilai terendah 75, nilai tertinggi 100. Rata-rata 81,94.

Hasil perhitungan nilai rata – rata siswa secara keseluruhan inilah yang menjadi keterangan mengenai keadaan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn pada tindakan siklus II.

Setelah diketahui nilai rata-rata pada siklus II secara keseluruhan maka dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa pada tahap siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada data di bawah ini :

Siklus I : nilai terendah 60. Nilai tertinggi 75.

Nilai rata-rata 72,08.

Siklus II : nilai terendah 75. Nilai tertinggi 100.

Nilai rata-rata 81,94.

### **Refleksi**

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* bisa dibilang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Pada hasil keaktifan siswa, semua indikator dalam keaktifan siswa sudah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan yaitu minimal 25 siswa telah melakukan keaktifan dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung bisa juga dilihat pada dokumentasi berupa foto – foto yang telah terlampir pada lampiran, sedangkan pada prestasi belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$  untuk masing – masing siswa pada siklus ke II maka penerapan metode kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan strategi pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

### **PEMBAHASAN**

#### **Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.**

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* menunjukkan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah Keaktifan siswa. Dari hasil observasi diperoleh data Hasil peningkatan keaktifan siswa siklus I dan II sebagai berikut :

Siklus I : Kriteria baik : 16 siswa. Kriteria Cukup 20 siswa.

Siklus II : Kriteria baik : 27 siswa. Kriteria Cukup 9 siswa.

Dari data diatas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan keaktifan yang mencapai kriteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana nilai yang diperoleh masih dibawah 70. Sedangkan yang mencapai kriteria baik 16 siswa mendapat skor dari lembar pengamatan minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 9 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria Baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 27 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* sudah dapat dikatakan meningkat keaktifan siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana siswa yang aktif 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 70.

#### **Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.**

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklus adalah dengan tes siklus I pada akhir pertemuan 3 dan tes siklus II pada pertemuan 6 di mana materi tes adalah mengenai makna kedaulatan rakyat, sistem pemerintahan di indonesia dan peran lembaga negara. Hal ini bertujuan mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan atau diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari tahapan siklus I, sampai pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend*, serta berdasarkan pemaparan data – data hasil penelitian diatas maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari siklus I mencapai rata – rata 72,08 naik menjadi rata-rata 81,94 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata 9,86 dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada tahap siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada data di bawah ini :

Siklus I : nilai terendah 60. Nilai tertinggi 75.

Nilai rata-rata 72,08.

Siklus II : nilai terendah 75. Nilai tertinggi 100.

Nilai rata-rata 81,94.

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, baik pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Time Token Arend*. Ketercapaian hasil Penelitian Tindakan Kelas, nilai rerata pada keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* pada siklus II mengalami peningkatan. peningkatan terjadi karena siswa mengalami pembelajaran dan berlatih sendiri tidak hanya dari membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga prestasi belajar mereka meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 27 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* sudah dapat dikatakan meningkat keaktifan siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti keaktifan minimal 25 siswa dengan memperoleh nilai minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PKn.

Dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan prestasi belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 72,08 naik menjadi rata-rata 81,94 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan 9,86 dari siklus I ke siklus II.

### **Saran**

Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan keaktifan siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Di dalam proses belajar mengajar telah terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arend* dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Surabaya
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning “mempraktikkan cooperative learning di ruang – ruang kelas”*. Jakarta: Grasindo.
- Mukhammad Murdiono. 2006. *Penggunaan Portofolio Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan*. Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Pasca Sarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar Evaluasi Pendidikan (edisirevisi)*. Jakarta: BumiAksara
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.